

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Madiun

1. Geografis

Kabupaten Madiun adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, kabupaten Madiun terletak di sekitar $7^{\circ} 12 - 7^{\circ} 48 30$ Lintang Selatan dan $111^{\circ} 51$ Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro

Sebelah Timur : Kabupaten Nganjuk

Sebelah Selatan : Kabupaten Ponorogo

Sebelah Barat : Kota Madiun, Kabupaten Magetan dan Kabupaten

Ngawi

Kabupaten Madiun beribukota di Kecamatan Mejayan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.52 Tahun 2010. Luas keseluruhan Kabupaten Madiun yaitu 1.010,86 Km² yang terbagi dalam 206 kelurahan/ Desa dan 15 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kebonsari, Kecamatan Geger, Kecamatan Dolopo, Kecamatan Dagangan, Kecamatan Wungu, Kecamatan Kare, Kecamatan Gemarang, Kecamatan Saradan, Kecamatan Pilangkenceng, Kecamatan Mejayan, Kecamatan Balerejo, Kecamatan Wonoasri,

Kecamatan Madiun, Kecamatan Sewahan, dan Kecamatan Ijwan

Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Kare dengan luas 190,85 Km². Kecamatan ini terletak pada ketinggian 64 meter sampai 426 meter diatas permukaan laut, semua wilayahnya bertopografi bukit. Kebun kopi banyak dibudidayakan di Kecamatan Kare karena masih banyak tersedia lahan di kecamatan ini. Sedangkan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Sawahan dengan luas 22,15 Km², kecamatan ini terletak diantara Kecamatan Jiwan dan Madiun.

Tabel 2.1

Luas Wilayah Kabupaten Madiun Menurut Kecamatan Tahun 2011

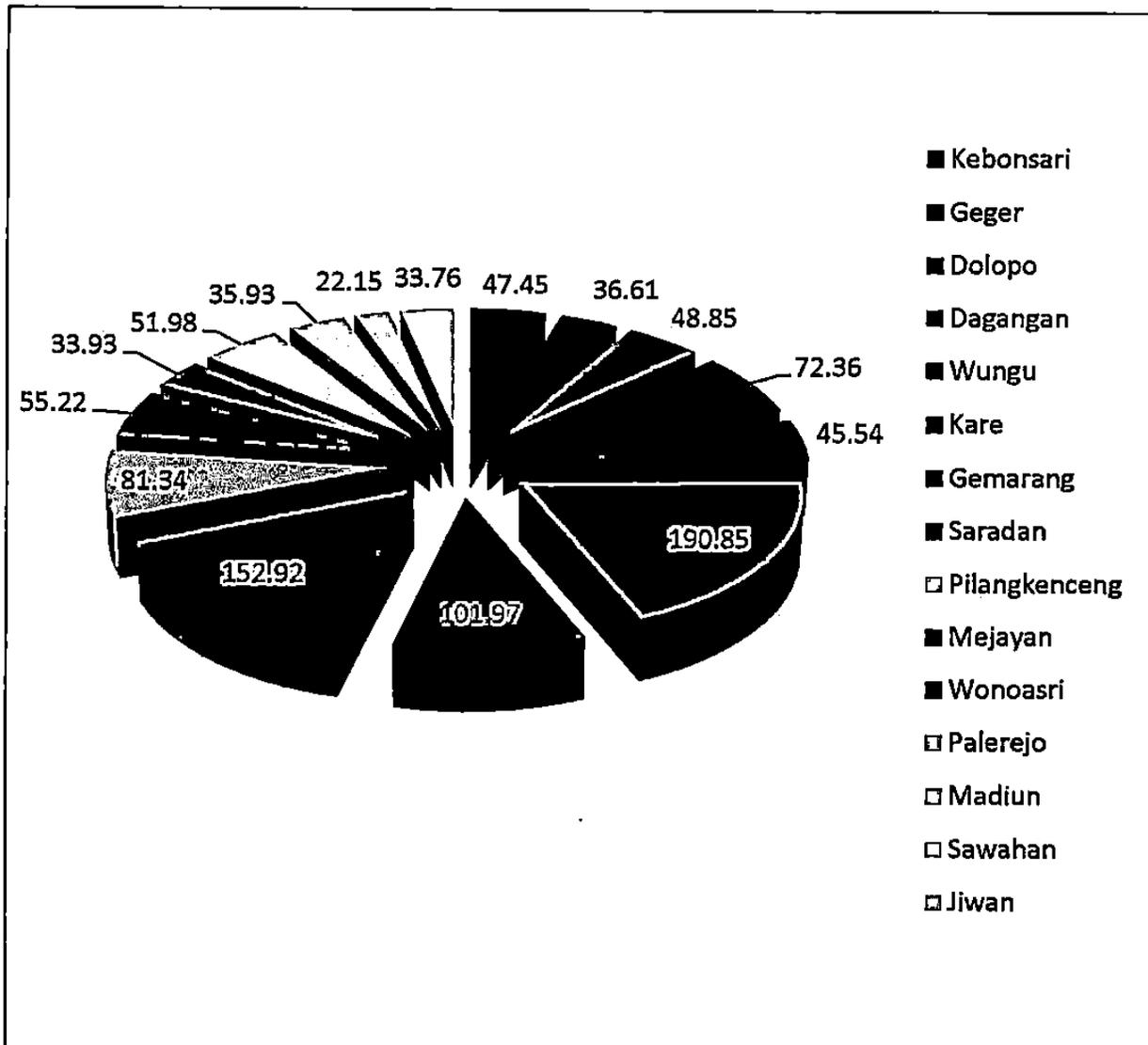
No.	Nama Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)
1.	Kebonsari	47,45
2.	Geger	36,61
3.	Dolopo	48,85
4.	Dagangan	72,36
5.	Wungu	45,54
6.	Kare	190,85
7.	Gemarang	101,97
8.	Saradan	152,92
9.	Pilangkenceng	81,34
10.	Mejayan	55,22
11.	Wonoasri	33,93
12.	Palerejo	51,98
13.	Madiun	35,93
14.	Sawahan	22,15
15.	Jiwan	33,76

Kab. Madiun	1 010,86
-------------	----------

Sumber : BPS Kabupaten Madiun Tahun 2011

Diagram 2.1

Luas Wilayah Kabupaten Madiun Menurut Kecamatan Tahun 2011



Bagian utara wilayah Madiun berupa perbukitan, yakni bagian dari rangkaian pegunungan Kendeng. Bagian tengah merupakan dataran tinggi dan bergelombang. Sedang bagian tenggara berupa pegunungan, bagian dari kompleks Gunung Wilis-Gunung Liman. Kabupaten Madiun dilintasi oleh jalur utama Surabaya-Jakarta

Selain itu, Kabupaten Madiun adalah lintasan bagi kereta api jalur selatan dari Surabaya menuju Jakarta-Bandung. Wilayah Kabupaten Madiun dialiri oleh tujuh badan air, masing-masing adalah Kali Kembang, Kali Jerowan, Kali Uneng (Notopuro), Kali Asin, Kali Sareng, Kali Catur dan Kali Songo.

2. Pemerintahan

Kabupaten Madiun ditinjau dari pemerintahan yang sah, berdiri pada tanggal paro terang, bulan Muharam, tahun 1568 Masehi tepatnya jatuh hari Kamis Kliwon tanggal 18 Juli 1568/ Jumat Legi tanggal 15 Suro 1487 Be – Jawa Islam. Pada tanggal 18 Juli 1568 Pangeran Timoer dilantik menjadi Bupati di Purabaya (Sekarang Madiun) yang berpusat di desa Sogaten. Sejak saat itu secara yuridis formal Kabupaten Purabaya menjadi suatu wilayah pemerintahan di bawah seorang Bupati. Kemudian pada tahun 1575 pusat pemerintahan dipindahkan dari desa Sogaten ke desa Wonorejo atau Kuncen, Kota Madiun sampai tahun 1590. Pada tahun 1686, kekuasaan pemerintahan Kabupaten Purabaya diserahkan oleh Bupati Pangeran Timoer kepada putrinya Raden Ayu Retno Djumilah. Bupati inilah selaku senopati manggalaning perang yang memimpin prajurit-prajurit Mancanegara Timur.

Berbagai strategi yang dilakukan oleh Mataram akhirnya Purabaya dapat dikuasai, sebagai peringatan penguasaan Mataram atas Purabaya tersebut maka pada hari Jumat Legi tanggal 16 Nopember 1590 Masehi nama “Purabaya” diganti menjadi

“Madiun” Pada tahun 2008 H. Muktawan S.Sos terpilih menjadi Bupati Madiun

yang ke 37, menggantikan KRH. Djunaidi Mahendra, SH, M.Si, sampai sekarang. Dalam menjalankan roda pemerintahan di Tahun 2011 ini, Bapak Bupati dibantu oleh Wakil Bupati dan 10.172 PNS berpendidikan akhir rata-rata Sarjana S1 dan SMA. Kabupaten Madiun terbagi menjadi 206 kelurahan/ Desa masing-masing desa/ kelurahan dipimpin oleh seorang kepala desa/ lurah dengan dibantu oleh sekretaris desa/ kelurahan, para kepala dusun dan staff urusan. Menurut Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Madiun, jumlah perangkat desa/ kelurahan pada tahun 2011 ini adalah 2.117 orang.

3. Penduduk

Penduduk Kabupaten Madiun mayoritas beragama Islam. Pendidikan terakhirnya yang terbanyak adalah lulusan SLTA. Jumlah penduduk Kabupaten Madiun mengalami peningkatan setiap tahunnya, kenaikan tajam terjadi dari 771.204 di tahun 2010 menjadi 803.006 di tahun 2011. Kenaikan ini terjadi dikarenakan migrasi penduduk. Total jumlah kepala keluarga adalah 254.019 KK, sehingga rata-rata anggota keluarga adalah 3 orang atau lebih. Kenaikan jumlah penduduk dapat dilihat dalam tabel dan diagram di bawah ini:

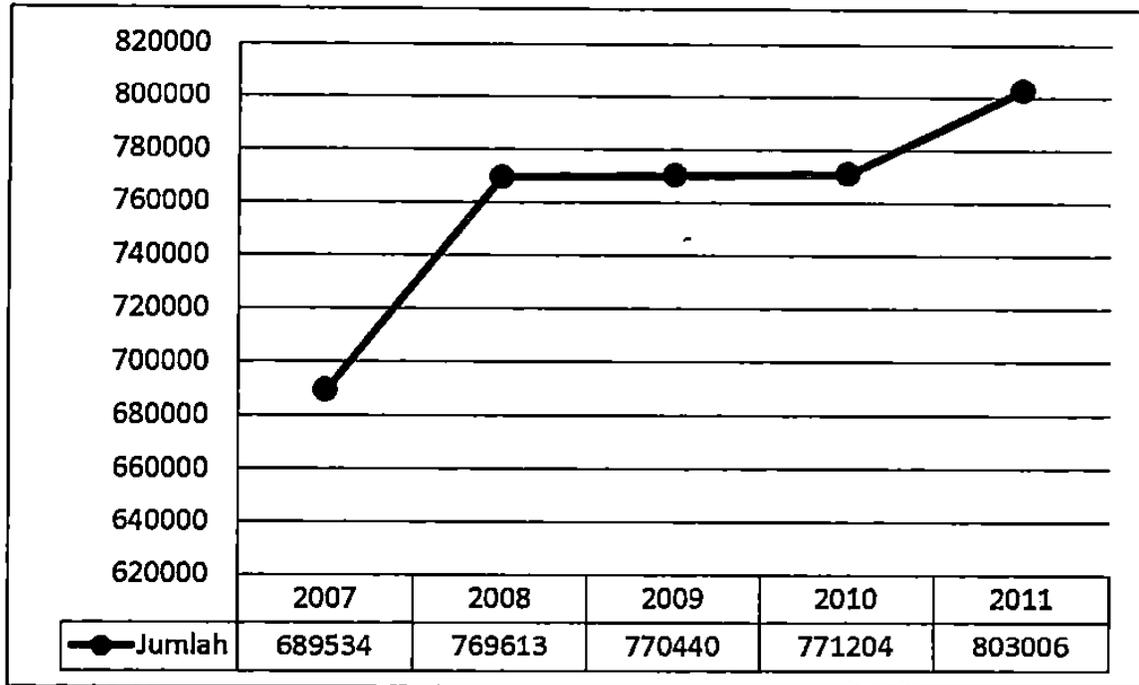
Tabel 2.2

Perkembangan Jumlah Penduduk Periode Tahun 2007-2011 Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Perkembangan Jumlah Penduduk Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1.	Kebonsari	53 688	61 016	60 948	60 887	62 103
2.	Geger	59 769	67 528	67 604	67 750	69 688
3.	Dolopo	52 847	62 787	62 831	62 862	65 172
4.	Dagangan	49 511	53 657	53 822	53 664	56 800
5.	Wungu	52 005	62 596	62 907	63 168	63 440
6.	Kare	33 046	34 940	35 130	35 192	34 401
7.	Gemarang	32 486	35 696	35 869	35 966	38 350
8.	Saradan	62 304	75 218	75 331	75 225	82 752
9.	Pilangkenceng	54 290	58 711	58 636	58 665	59 998
10.	Mejayan	43 250	50 810	50 984	51 381	49 985
11.	Wonoasri	32 750	35 034	34 897	34 949	37 780
12.	Balerejo	44 480	45 184	45 171	45 112	48 628
13.	Madiun	38 041	39 696	39 803	39 958	42 325
14.	Sawahan	25 845	29 487	26 267	26 182	27 158
15.	Jiwan	55 222	60 253	60 240	60 243	64 426
	Jumlah	689 534	769 613	770 440	771 204	803 006

Grafik 2.1

Perkembangan Jumlah Penduduk Periode Tahun 2007-2011



Jumlah penduduk Kabupaten Madiun di tahun 2011 yaitu 803.006 dengan perbandingan/ *sex ratio* sebesar 98,43 hal ini berarti jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Madiun lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Kecamatan dengan *sex ratio* terendah 96,21 adalah kecamatan Madiun sedangkan *sex ratio* yang paling tinggi 101,58 adalah kecamatan Gemarang.

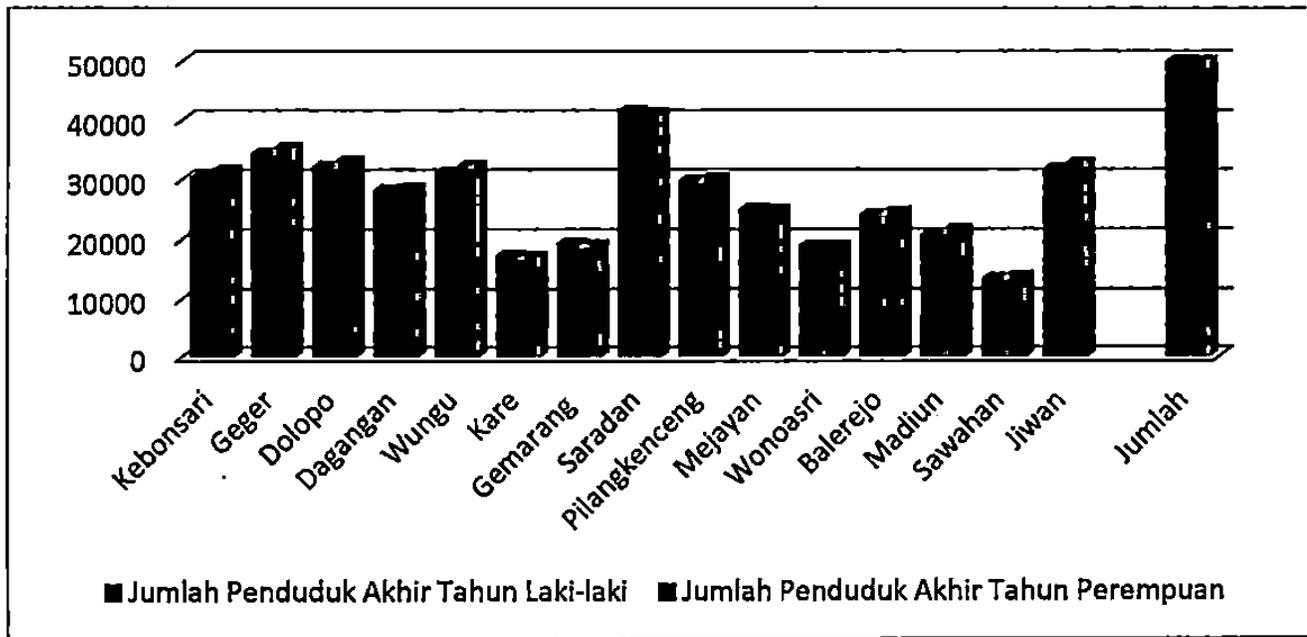
Tabel 2.3

Perbandingan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Tahun 2011

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun		Perbandingan Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kebonsari	30 508	31 598	96,56
2.	Geger	34 366	35 322	97,29
3.	Dolopo	32 151	33 021	97,37
4.	Dagangan	28 227	28 573	98,79
5.	Wungu	31 158	32 282	96,52
6.	Kare	17 312	17 089	101,30
7.	Gemarang	19 325	19 025	101,58
8.	Saradan	41 622	41 130	101,20
9.	Pilangkenceng	29 767	30 231	98,47
10.	Mejayan	25 029	24 956	100,29
11.	Wonoasri	18 919	18 861	100,31
12.	Balerejo	24 087	24 541	98,15
13.	Madiun	20 754	21 571	96,21
14.	Sawahan	13 398	13 760	97,37
15.	Jiwan	31 713	32 713	96,94
Jumlah		398.336	404.670	98,43

Grafik 2.2

Perbandingan Jenis Kelamin Tahun 2011



Kepadatan penduduk di Kabupaten Madiun cenderung meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan tabel di bawah, kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk paling tinggi adalah kecamatan Jiwan, berbeda dengan tahun 2010 kepadatan penduduk paling tinggi terjadi di kecamatan Geger. Sedangkan tingkat kepadatan penduduknya paling rendah adalah kecamatan Kare

Tabel 2.4

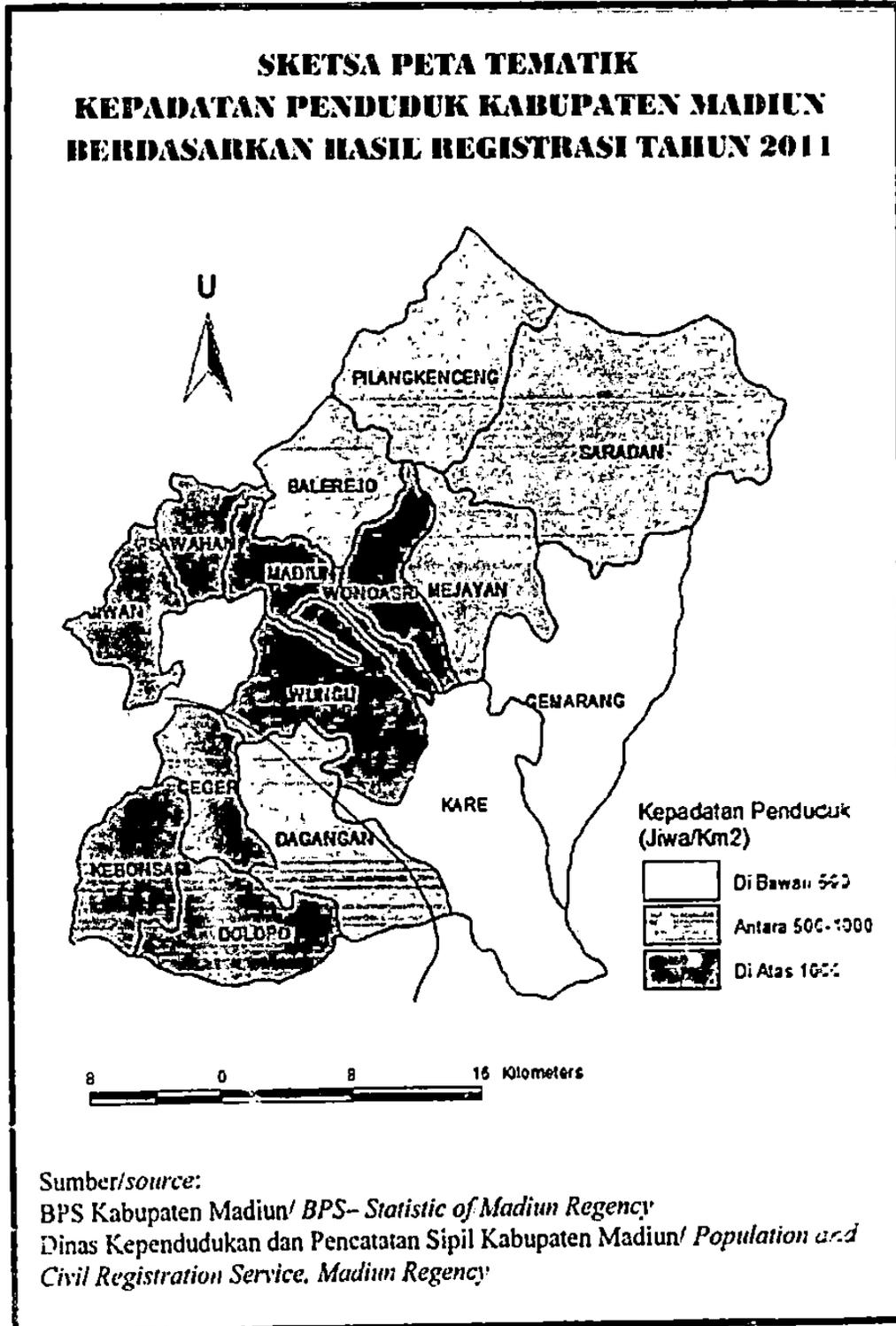
Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Tahun 2011
1.	Kebonsari	47,45	1 309
2.	Geger	36,61	1 904
3.	Dolopo	48,85	1 334
4.	Dagangan	72,36	783
5.	Wungu	45,54	1 393
6.	Kare	190,85	180
7.	Gemarang	101,97	376
8.	Saradan	152,92	541
9.	Pilangkenceng	81,34	738
10.	Mejayan	55,22	905
11.	Wonoasri	33,93	1 113
12.	Balerejo	51,98	936
13.	Madiun	35,93	1 178
14.	Sawahana	22,15	1 226
15.	Jiwan	33,76	1 908
Kabupaten Madiun		1 010,86	794

Sumber: BPS Kabupaten Madiun Tahun 2011

Gambar 2.1

Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan



4. Industri

Jumlah pelanggan listrik dan air bersih terus bertambah. Salah satunya penyebabnya adalah maraknya proyek-proyek bangunan perumahan. Baik perumahan sederhana, perumahan elit maupun ruko-ruko, yang semuanya tentunya membutuhkan fasilitas listrik dan air bersih. Industri formal setiap tahun juga terus mencatatkan peningkatan baik dari segi jumlah usaha, tenaga kerja, nilai produksi maupun nilai investasi.

5. Perdagangan

Perdagangan di Kabupaten Madiun kebanyakan pelakunya adalah pedagang kecil. Tapi nilai investasi terbesarnya adalah pada pedagang menengah. Pada tahun 2011 ini dinas terkait telah mengeluarkan 5242 SIUP dan 5655 TDP. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan tahun 2010. Menunjukkan kesadaran para pelaku ekonomi untuk mengurus perijinan usahanya. Dari 15 kecamatan di Kabupaten Madiun, 10 diantaranya memiliki fasilitas pasar daerah. Lima kecamatan yang tidak memiliki pasar daerah adalah Kebonsari, Kare, Gemarang, Wonoasri dan Sawahan. Sedangkan pasar desa hanya 2 kecamatan yang tidak memiliki yaitu Dolono dan Wungu

B. Gambaran Umum RSUD Dolopo

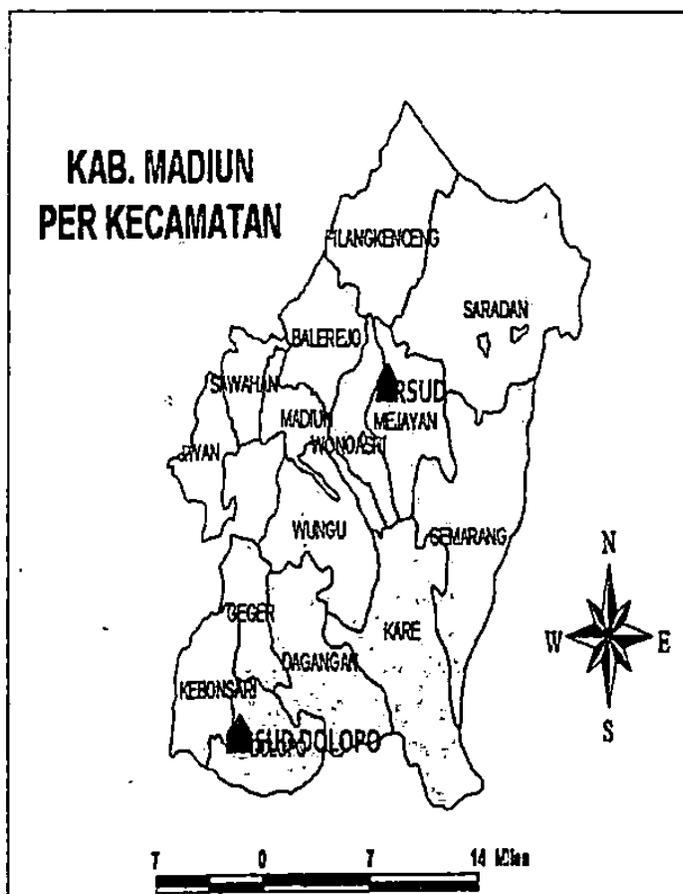
Pada awal tahun 1971 Kabupaten Madiun memiliki sebuah pelayanan kesehatan masyarakat dan menjadi *Health Center* yang terletak di Kecamatan Dolopo. Dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di wilayah Madiun bagian Selatan, pada tahun 2001 *Health Center* berkembang menjadi Puskesmas Perawatan Plus Dolopo dengan hadirnya para Dokter Spesialis. Pada perkembangannya Puskesmas Perawatan Plus Dolopo dikembangkan menjadi Rumah Sakit Umum Daerah, berdasarkan Keputusan Bupati Madiun Nomor : 188.45/318/KPTS/402.031/2010 tentang Peningkatan Puskesmas Perawatan Dolopo menjadi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dolopo Kabupaten Madiun.

RSUD Dolopo adalah rumah sakit kelas C yang memiliki luas tanah yaitu 23.569 m² dan luas bangunan rumah sakit yaitu ±7.500 m². Rumah sakit ini terletak di jalan Raya Ponorogo No. 117, Kecamatan Dolopo, pada saat ini RSUD Dolopo dipimpin oleh seorang direktur dan secara teknis direktur bertanggung jawab kepada kepala dinas dan secara operasional kepada kepala daerah yaitu Bupati. Berikut ini

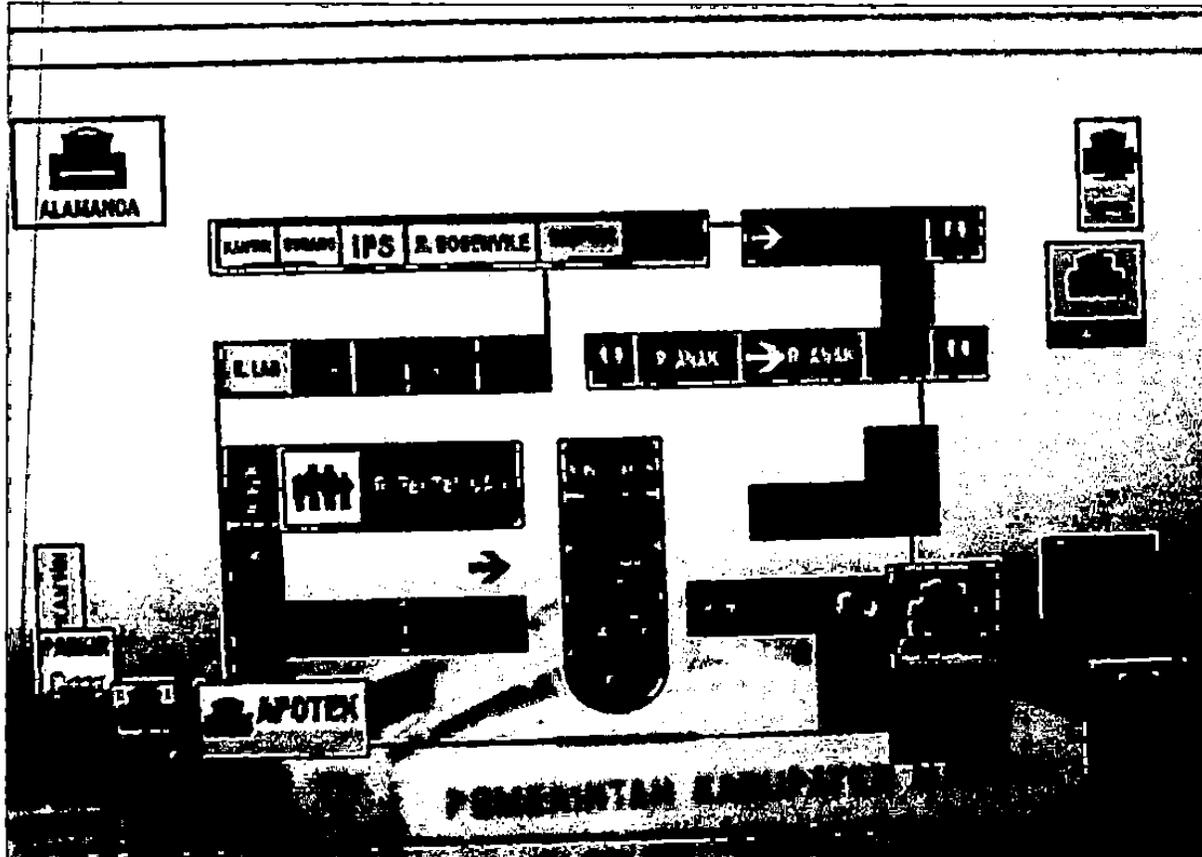
... dan ... RSUD Dolopo ...

Gambar 2.2

Peta lokasi RSUD Dolopo



Gambar 2.3
Denah RSUD Dolopo



RSUD Dolopo

B.1 Tugas, Fungsi, Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

1. Tugas Pokok dan Fungsi Rumah Sakit

- a. Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang pelayanan kesehatan.
- b. Dalam melaksanakan tugas, Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo menyelenggarakan fungsi :

5. Penyusunan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya

- Pemberian dukungan atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah sesuai dengan lingkup tugasnya;
- Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Kabupaten Madiun yaitu "Pusat Pelayanan Kesehatan dan Rujukan Paripurna di Wilayah Kabupaten Madiun Bagian Selatan"

Makna dari Visi tersebut yaitu:

- 1) Terwujudnya pusat pelayanan kesehatan yang paripurna di wilayah Kabupaten Madiun Bagian Selatan.
- 2) Terwujudnya pusat rujukan kesehatan yang paripurna di wilayah Kabupaten Madiun Bagian Selatan.

b. Misi

Misi Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo adalah sebagai berikut:

- 1) Memantapkan kemampuan manajemen rumah sakit
- 2) Memberikan pelayanan medik spesialistik yang syariah

- 3) Mengembangkan SDM yang profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan dan rujukan
- 4) Mengembangkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dan rujukan
- 5) Mewujudkan pelayanan publik dan pengabdian kepada masyarakat dengan sendi-sendi syariah.

3. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai adalah terselenggaranya pelayanan kesehatan dan rujukan paripurna di wilayah Madiun bagian Selatan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

4. Strategi

- a. Memantapkan Sumber Daya Manusia Profesional untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas
- b. Melengkapi Sarana dan Prasarana Rumah Sakit
- c. Meningkatkan pelayanan publik dan pengabdian kepada masyarakat

- f) Ruang Asoka
- g) Ruang Palembang
- h) Ruang Alamanda
- i) Ruang Melati
- j) Ruang Pinang

2. Instalasi Rawat Jalan, terdiri atas:

- a) Poli Penyakit Dalam
- b) Poli Kebidanan dan Penyakit Kandungan (Obstetri dan Ginekologi)

6. Instalasi Pemulasaraan Jenazah
7. Instalasi Penunjang Medik, terdiri atas:
 - a) Radiologi
 - b) Farmasi
 - c) Gizi
 - d) Laboratorium/ Patologi Klinik
 - e) Rehabilitas Medik
 - f) Pusat Sterilisasi
 - g) Rekam Medik
8. Instalasi Non Medik
 - a) Sanitasi dan linen
 - b) Pemeliharaan Alat Medik dan Non Medik

B.3 Program-program RSUD Dolopo

1. Pelayanan Administrasi dan Perkantoran

a. Tujuan

Terselenggara dan terpenuhinya seluruh kebutuhan yang menunjang pelayanan administrasi dan perkantoran di RSUD Dolopo Kabupaten Madiun.

b. Sasaran

Seluruh pelayanan administrasi dan perkantoran yang dilaksanakan oleh

c. Kegiatan Pokok dan Indikatif

- Penyediaan jasa surat menyurat
- Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik
- Penyediaan alat tulis kantor
- Penyediaan barang cetak dan penggandaan
- Penyediaan makan dan minum
- Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah
- Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

a. Tujuan

Memelihara dan menjaga kualitas sarana dan prasarana aparatur yang dimiliki oleh RSUD Dolopo Kabupaten Madiun.

b. Sasaran

Memelihara dan menjaga kualitas sarana dan prasarana aparatur yang dimiliki oleh RSUD Dolopo Kabupaten Madiun.

c. Kegiatan Pokok dan Indikatif

Pemeliharaan rutin/ berkala kendaraan dinas/ operasional

3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

a. Tujuan

Meningkatkan kapasitas dan kompetensi aparatur untuk mendukung peningkatan mutu pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Kabupaten Madiun

b. Sasaran

Seluruh karyawan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Kabupaten Madiun.

c. Kegiatan Pokok dan Indikatif

- Bimbingan Teknis
- Pelatihan Fungsional

4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan

a. Tujuan

Tersusunnya pelaporan keuangan rumah sakit yang akuntabel dan tersedianya sistem informasi rumah sakit.

b. Sasaran

Seluruh pelayanan dan administrasi keuangan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Kabupaten Madiun.

c. Kegiatan Pokok dan Indikatif

- Pelaporan Keuangan Rumah Sakit
- Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Rumah Sakit

5. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan

a. Tujuan

Terlaksananya evaluasi, pengembangan standar pelayanan dan monitoring pelayanan.

b. Sasaran

Seluruh pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tiap unit kerja

c. Kegiatan Pokok dan Indikatif

- Evaluasi dan pengembangan standar kesehatan
- Monitoring, evaluasi dan pelaporan

6. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

a. Tujuan

Meningkatkan mutu pelayanan dengan pengadaan dan peningkatan sarana prasarana rumah sakit.

b. Sasaran

Seluruh lingkup pelayanan kesehatan yang ada di RS mulai dari rawat inap, rawat darurat, rawat jalan, penunjang medis, penunjang non medis dan administrasi.

c. Kegiatan Pokok dan Indikatif

- Pengadaan alat-alat kesehatan rumah sakit
- Pengadaan meubeler rumah sakit
- Pengadaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit (dapur, ruang pasien, laundry, ruang tunggu dan lain-lain)
- Pengadaan bahan-bahan logistik rumah sakit
- Penyusunan Study Kelayakan
- Penyusunan Dokumen UKL UPL rumah sakit
- Penyusunan Masterplan rumah sakit
- Pembebasan lahan pembangunan rumah sakit
- Pembangunan gedung rumah sakit

- Peningkatan daya dan instalasi jaringan listrik rumah sakit

7. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

a. Tujuan

Meningkatkan mutu pelayanan dengan melaksanakan pemeliharaan rutin/ berkala gedung, alat-alat kesehatan, perlengkapan rumah sakit, taman dan kebersihan rumah sakit.

b. Sasaran

Seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki rumah sakit, meliputi gedung, alat-alat kesehatan, perlengkapan, taman dan lingkungan rumah sakit.

c. Kegiatan Pokok dan Indikatif

- Pemeliharaan rutin/ berkala rumah sakit
- Pemeliharaan rutin/ berkala alat-alat kesehatan rumah sakit
- Pemeliharaan rutin/ berkala perlengkapan rumah sakit
- Pemeliharaan rutin/ berkala taman rumah sakit
- Pemeliharaan kebersihan rumah sakit

8. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin

a. Tujuan

Memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu.

b. Sasaran

Masyarakat yang kurang mampu

c. Kegiatan Pokok dan Indikatif

- Upaya promotif di desa binaan rumah sakit Dolopo

B.4 Tenaga Pelayanan

Mulai bulan April tahun 2013 RSUD Dolopo dipimpin oleh Dr. Soelistyo Widyantono, Mm. yang sebelumnya dipimpin oleh Aries Noegroho HS, S.Sos. M.Kes, dalam menjalankan tugasnya direktur dibantu 117 pegawai. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2.5 Daftar Tenaga Kepegawaian RSUD Dolopo (Menurut Jenis)

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
	Tenaga Paramedis	
1.	Dokter Umum	8
2.	Dokter Gigi	3
3.	Dokter Spesialis	6
4.	Bidan	13
5.	Perawat	68
6.	Tenaga Kefarmasian	5
7.	Tenaga Gizi	1
8.	Tenaga Sanitasi	0
9.	Analisis Kesehatan	2
10.	Radiologi	3
11.	Anastesi	1
12.	Fisioterapis	1
13.	Teknik Medik	2
14.	Kesehatan Lingkungan	1

15.	Rekam Medik	1
	Tenaga Non Medis	
16.	Tenaga kesehatan masyarakat	5
17.	Psikologi	0
18.	Tenaga Non Kesehatan	3
19.	Lainnya	16
	Total	139

Sumber : RSUD Dolopo Tahun 2012

Tabel 2.6 Daftar Tenaga Kepegawaian RSUD Dolopo (Menurut Tingkat Pendidikan)

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	Tenaga Medis	
1.	Dokter	
	a. Dokter Umum	8
	b. Dokter Gigi	3
	c. Dokter Spesialis	
	▪ Spesialis Bedah	1
	▪ Spesialis Penyakit Dalam	1
	▪ Spesialis Anak	1
	▪ Spesialis Obgyn	1
	▪ Spesialis Radiologi	1
	▪ Spesialis Syaraf	1
2.	Bidan	
	a. DIV	0
	b. DIII	13
3.	Perawat	
	a. S1	12
	b. DIII	56

4.	Tenaga Kefarmasian	
	a. Apoteker & S. Farm	1
	b. DIII Farmasi	4
5.	Tenaga Gizi	
	a. S1	0
	b. DIII	1
6.	Tenaga Sanitasi	0
7.	Analisis Kesehatan	
	a. DIII	2
8.	Radiologi	
	a. DIII	3
	b. DIV	0
9.	Tenaga Anastesi	
	a. DIII	1
10.	Fisioterapi	
	a. DIII	1
11.	Teknik Medik	
	a. DIII	2
12.	Kesehatan Lingkungan	
	a. DIII	1
13.	Rekam Medik	
	a. DIII	1
	Tenaga Non Medis	
14.	Tenaga Kesehatan Masyarakat	
	a. DIII	
	b. S1	2
	c. S2	3

15.	Psikologi	
	a. S1	0
16.	Tenaga Non Kesehatan	
	a. S1	2
	b. S2	1
17.	Lainnya	16
Total		139

Sumber : RSUD Dolopo Tahun 2012

Tabel 2.7 Daftar Tenaga Kepegawaian RSUD Dolopo (Menurut Status Ketenagaan)

No.	Tingkat Pendidikan	Status Ketenagaan	
		Tetap/ PNS	Tidak Tetap/ Kontrak
	Tenaga Medis		
1.	Dokter		
	a. Dokter Umum	8	-
	b. Dokter Gigi	3	-
	c. Dokter Spesialis		
	▪ Spesialis Bedah	-	1
	▪ Spesialis Penyakit Dalam	-	1
	▪ Spesialis Anak	-	1
	▪ Spesialis Obgyn	-	1
	▪ Spesialis Radiologi	-	1
	▪ Spesialis Syaraf	1	-
2.	Bidan		
	a. DIV	-	-

	b. DIII	13	-
3.	Perawat		
	a. S1	7	5
	b. DIII	40	16
4.	Tenaga Kefarmasian		
	a. Apoteker & S. Farm	1	-
	b. DIII Farmasi	2	2
5.	Tenaga Gizi		
	a. S1	-	-
	b. DIII	1	-
6.	Tenaga Sanitasi	-	-
7.	Analisis Kesehatan		
	DIII	2	-
8.	Radiologi		
	a. DIII	3	-
	b. S1	-	-
9.	Tenaga Anastesi		
	DIII	-	1
10.	Fisioterapis		
	DIII	1	-
11.	Teknik Medik		
	DIII	2	-
12.	Kesehatan Lingkungan		
	DIII	1	-
13.	Rekam Medik		
	DIII	1	-

	Tenaga Non Medis		
14.	Tenaga Kesehatan masyarakat		
	a. DIII	-	-
	b. S1	2	-
	c. S2	3	-
15.	Psikologi		
	S1	-	-
16.	Tenaga Non Kesehatan		
	a. S1	2	-
	b. S2	1	-
17.	Lainnya	10	6
	Total	104	35

Sumber : RSUD Dolopo Tahun 2012

a) Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo, yaitu :

- a. Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo terdiri dari Direktur, Bagian Tata Usaha dan 3 (tiga) bidang;
- b. Bagian Tata Usaha dipimpin oleh Kepala Bagian Tata Usaha yang membawahkan 3 (tiga) Sub Bagian dan masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang terdiri dari :

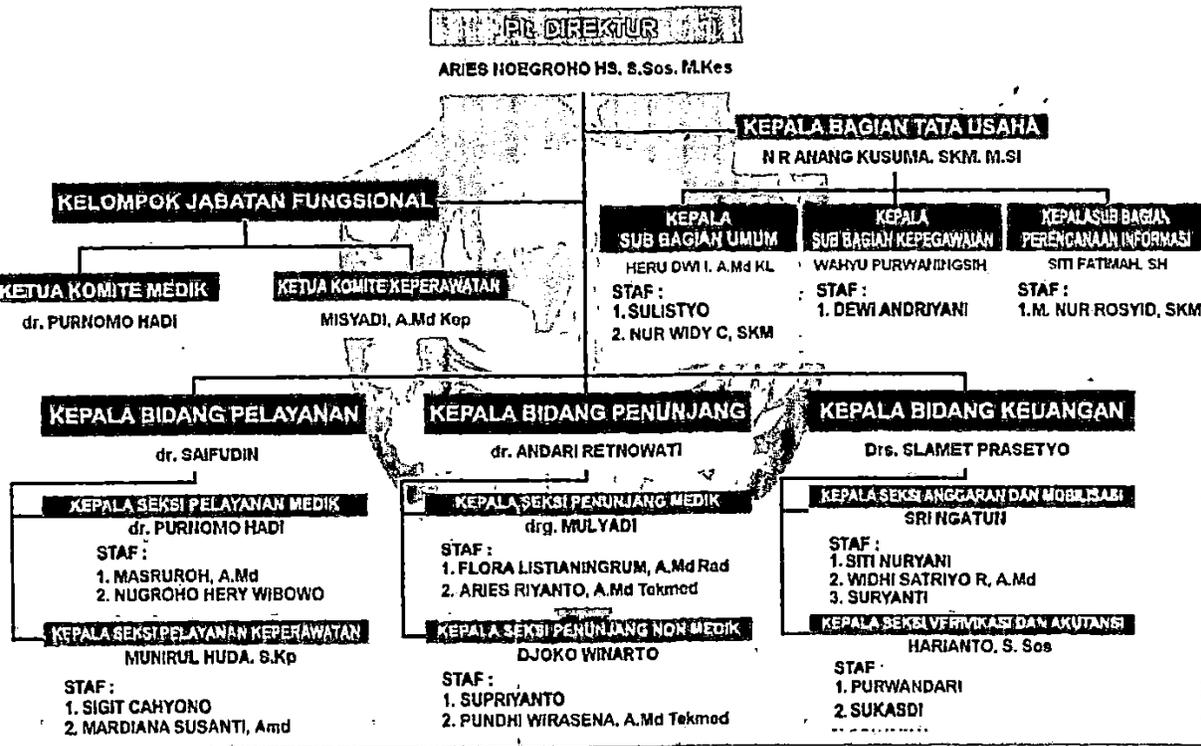
- 1) Sub Bagian Umum;

- 2) Sub Bagian Keneagawaian;

- 3) Sub Bagian Perencanaan Informasi;
- c. Masing-masing bidang pada Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo dipimpin oleh Kepala Bidang yang terdiri dari :
- 1) Bidang Pelayanan
 - 2) Bidang Penunjang
 - 3) Bidang Keuangan
- d. Bidang-bidang pada Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo membawahkan seksi-seksi dan masing-masing seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang terdiri dari :
- 1) Bidang Pelayanan membawahkan 2 (dua) Seksi yang terdiri dari :
 - a) Seksi Pelayanan Medik
 - b) Seksi Pelayanan Keperawatan
 - 2) Bidang Penunjang membawahkan 2 (dua) Seksi yang terdiri dari :
 - a) Seksi Penunjang Medik
 - b) Seksi Penunjang Non Medik
 - 3) Bidang Keuangan membawahkan 2 (dua) Seksi yang terdiri dari :
 - a) Seksi Anggaran dan Mobilisasi Dana
 - b) Seksi Verifikasi dan AKUNTANSI
- e. Kelompok Jabatan Fungsional

STRUKTUR ORGANISASI RSUD DOLOPO

(SESUAI PERDA KABUPATEN MADIUN NO.7 TAHUN 2010 TENTANG ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN MADIUN)



Gambar 2.4 Struktur Organisasi RSUD Dolopo

B.5 Profil Pengunjung RSUD Dolopo Tahun 2012

a) Kunjungan Pasien RSUD Dolopo

Pada tahun 2012 jumlah pasien di RSUD Dolopo sebanyak 15021. Terdiri dari pasien rawat inap dan rawat jalan. Jenis pelayanan yang paling banyak dikunjungi oleh pasien adalah pelayanan rawat jalan.

Tabel 2.8

Data Kunjungan Pasien RSUD Dolopo

No	Uraian	2010	2011	2012
1	Jumlah tempat tidur	30	56	71
2	Jumlah pasien IRI	2543	2908	3419
3	Jumlah pasien IRJ	-	3772	6338
4	Jumlah pasien IGD	8805	3384	7664

Sumber : RSUD Dolopo (diolah)

b) Pelayanan Kesehatan di RSUD Dolopo Tahun 2012

RSUD Dolopo memiliki banyak jenis pelayanan kesehatan. Berdasarkan tabel di bawah, pelayanan medik di RSUD Dolopo yang jumlah kunjungan pasiennya paling banyak adalah UGD (Unit Gawat Darurat) yaitu 10950 orang sedangkan pelayanan medik yang sedikit kunjungan pasiennya adalah poli syaraf yaitu 330 orang. Selain itu poli THT selama tahun 2012 tidak ada kunjungan pasien dan RSUD

Dolopo juga tidak ada kunjungan pasien yang menderita gizi buruk dan narkoba

Tabel 2.9
Data Kunjungan Pelayanan Kesehatan

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Umum	Orang	4191
2	Gigi	Orang	1750
3	Interne	Orang	1448
4	Anak	Orang	754
5	Mata	Orang	772
6	THT	Orang	-
7	Bedah	Orang	1218
8	Kandungan	Orang	599
9	UGD	Orang	10950
10	Fisioterapi	Orang	696
11	Syaraf	Orang	330
12	Rawat Inap	Orang	3419
13	Jumlah Kunjungan	Orang	15021
14	Jumlah Penderita Narkoba	Orang	-
15	Jumlah Balita Gizi Buruk	Orang	-

Sumber : RSUD Dolopo Tahun 2012

c) Penunjang Medik Tahun 2012

Selain bidang pelayanan, rumah sakit juga memiliki bidang penunjang salah satunya adalah penunjang medik. RSUD Dolopo memiliki empat sarana penunjang medik, paling banyak kunjungan pasien adalah laboratorium sedangkan paling banyak tingkat penggunaannya adalah USG (Ultrasonografi) dan sarana penunjang medik lainnya belum pernah digunakan adalah Dental X Ray.

Tabel 2.10
Data Penunjang Medik

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Foto Rotgent (X-Ray)	Kali	67
2	Dental X-Ray	Kali	-
3	USG	Kali	213
4	Laboratorium	Kunjungan	608

Sumber : RSUD Dolopo Tahun 2012

d) Angka Kematian Pasien di RSUD Dolopo

Setiap rumah sakit memiliki tingkat intensitas yang berbeda dalam memberikan pelayanan keperawatan. Hal ini dapat dilihat salah satunya dari angka kematian pasien. Pada tahun 2012 RSUD Dolopo memiliki angka pasien keluar hidup adalah 3371 dengan angka pasien keluar mati adalah 48.

Tabel 2.11 Jumlah Kematian Pasien Tahun 2011-2012

No.	Uraian	Jumlah		
		2010	2011	2012
1	Jumlah pasien keluar hidup	2524	2881	3371
2	Jumlah pasien keluar mati	22	27	48
3	Pasien mati < 48 jam	0	10	29
4	Pasien mati > 48 jam	22	17	19
5	Jumlah hari perawatan	9391	12048	10332

C. Profil Wilayah Penelitian

Pelayanan rawat inap adalah pelayanan kesehatan kepada pasien untuk pemeriksaan, observasi, konsultasi, perawatan, diagnosis, tindakan medik, pengobatan, rehabilitasi medik dan/ atau penunjang medik dengan menempati tempat tidur di RSUD. Ruang rawat inap dipimpin oleh seorang kepala dalam jabatan non struktural (fungsional) dan bertanggungjawab kepada kepala instalasi rawat inap. Kepala instalasi rawat inap dan kepala ruang rawat inap ditetapkan dengan keputusan Direktur.

Bangunan rawat inap terbagi menjadi tiga bangunan yang terpisah dengan gedung utama yaitu terletak di belakang bagian pelayanan rawat jalan yang juga menjadi gedung utama, kemudian disisi timur gedung utama dan juga berada di sebelah selatan gedung utama. Instalasi Rawat Inap terdiri atas:

9) Ruang Melati

10) Ruang Pinang

Tabel 2.12 Klasifikasi Tempat Tidur RSUD Dolopo

Tempat Tidur	Jumlah
VVIP/ Utama	1
VIP	2
Kelas I	4
Kelas II	24
Kelas III	40
Lain-lain	-
Total	71

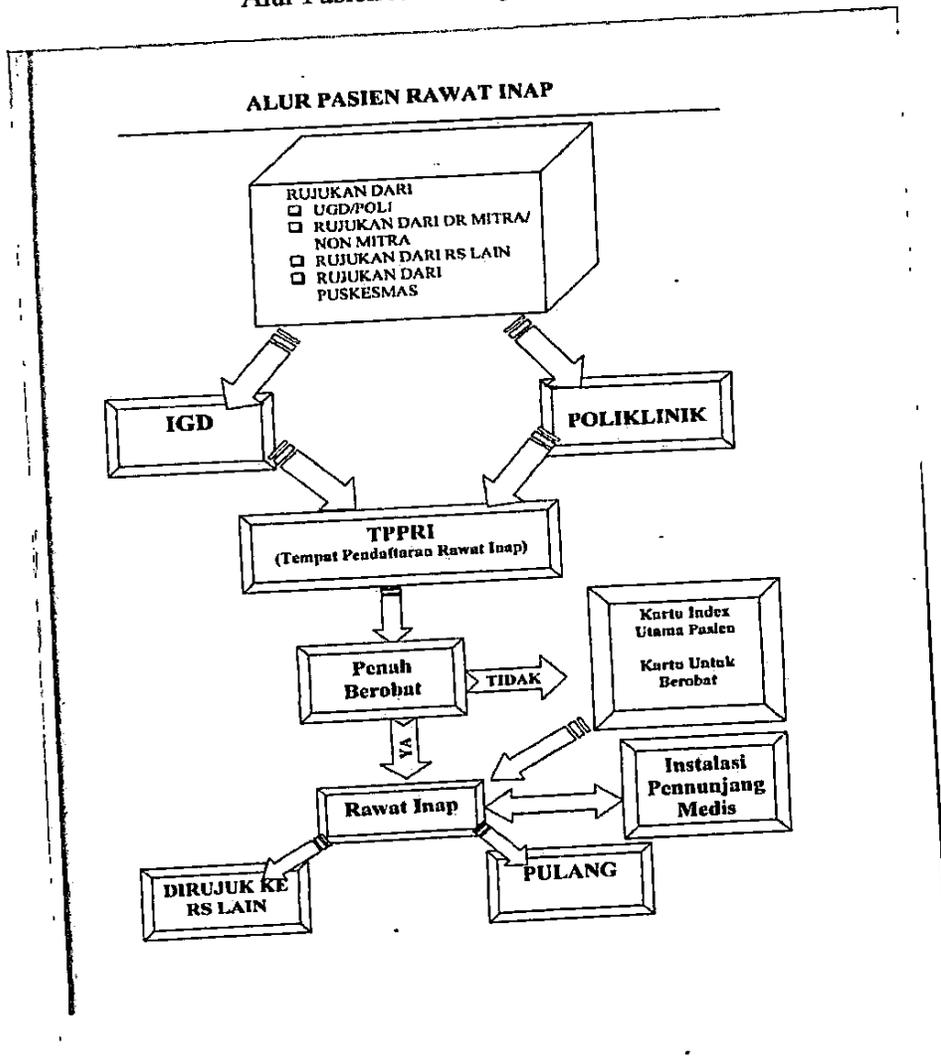
Sumber : RSUD Dolopo Tahun 2012

C.1 Mekanisme Pelayanan Rawat Inap

Pertama, apakah pasien berasal dari IGD atau poliklinik setelah pasien tersebut dinyatakan rawat inap oleh dokter yang bersangkutan maka keluarga akan didata di tempat pendaftaran rawat inap yang terletak di loket pendaftaran setelah pintu masuk. Kedua, pasien dirawat sesuai dengan diagnosa penyakitnya. Ketiga, ketika pasien sudah dinyatakan pulih dan diperbolehkan pulang, maka pasien atau keluarga pasien menyelesaikan biaya administrasi rumah sakit. Berikut ini adalah alur

Gambar 2.5

Alur Pasien rawat Inap RSUD Dolopo



RSUD Dolopo

C.2 Cara Bayar Pasien

Pasien di RSUD Dolopo dapat melakukan pembayaran secara umum (membayar sendiri) atau melalui jamkesmas, jamkesda, jampersal, SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu), BST, PKH (Program Keluarga Harapan) dengan persyaratan sebagai berikut :

- a) Fotocopy kartu peserta rangkap 3
- b) Fotocopy surat rujukan dari puskesmas wilayah setempat rangkap 3
(untuk pasien kontrol dari rawat inap minta rujukan untuk poli yang dituju
)
- c) Fotocopy KTP rangkap 3
- d) Fotocopy KK rangkap 3
- e) Khusus pasien BST semua persyaratan rangkap 5